

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI MIFTAHUL HUDA KEBOLELAN

Aulia Safitri ^{*1}

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Jawa Tengah, Indonesia
Sftraulia1909@gmail.com

Taukhid Mubarok

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Jawa Tengah, Indonesia
taukhidmubarok@gmail.com

Abstract

The teaching of Moral Aqidah aims to help all students grow in morals and morals. Support their beliefs. The use of facilities and infrastructure plays a role in the success of this teaching and learning process. Learning resources, devices, media and learning strategies that are appropriate to the student's situation. If the learning topic is arranged according to the chosen learning method, appropriate selection stages are carried out. Teaching techniques make it easier to understand the content. An essential part of living together is educational ethics. Because if a student's lack of character and moral qualities is based on this, then no matter how smart and intelligent the student is, he or she will not be able to show good character in the future. The method used in this research is qualitative research. Research is a description and analysis of phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions and thoughts of individuals or groups of people, or research strategies that are integrated into the circumstances and events studied. This research examines teacher strategies in developing efficient methods of teaching moral beliefs, especially teacher strategies in applying interesting strategies, and building reciprocal communication between teachers and students at MI Miftahul Huda Keboledan. Creating Moral Creeds at MI Miftahul Huda Keboledan The learning process is good, effective and in accordance with educational standards.

Keywords: Motivation To Learning, Education, Moral Theology

Abstrak

Ajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik tumbuh akhlak dan akhlaknya. Dukung keyakinan mereka. Penggunaan fasilitas dan infrastruktur turut berperan dalam suksesnya proses belajar mengajar ini. Sumber belajar, perangkat, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi peserta didik. Apabila topik pembelajaran disusun mengikuti metode pembelajaran yang dipilih maka dilakukan tahapan seleksi yang tepat. Teknik pengajaran memudahkan untuk memahami isinya. Bagian esensial dalam kehidupan bersama adalah etika pendidikan. Sebab apabila karakter dan kualitas moral yang kurang pada seorang siswa didasari oleh hal tersebut, maka betapa pun pintar dan cerdasnya siswa tersebut, ia tidak dapat mampu menunjukkan

¹ Korespondensi Penulis.

karakter dengan keadaan yang baik di masa yang akan mendatang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian adalah uraian dan analisis terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan pemikiran pribadi atau sekelompok orang, atau strategi penelitian yang diintegrasikan ke dalam keadaan dan peristiwa yang diteliti. Riset ini mengkaji strategi pengajar dalam mengembangkan metode pengajaran keyakinan moral yang efisien, khususnya strategi pengajar dalam mengaplikasikan strategi yang menarik, dan membangun komunikasi timbal balik antara pengajar dengan peserta didik di MI Miftahul Huda Keboledan. Membuat Akidah Akhlak di MI Miftahul Huda Keboledan Proses pembelajaran baik, efektif dan sesuai standar pendidikan.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pendidikan, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendorong masyarakat mempelajari keterampilan baru dan hidup bermartabat sebagai anggota masyarakat dan sebagai individu. Potensi individu meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Selain proses pematangan fisik, pendidikan juga memperhatikan kematangan intelektual, sosial, dan moral anak. (Arifin, 2014)

Pendidikan agama Islam memberikan petunjuk dan mengembangkan siswa untuk memahami isi ajaran-ajaran yang terdapat dalam islam secara menyeluruh, mengenal inti dan maksudnya, dan pada akhirnya mengimplementasikannya setelah menyelesaikan pendidikannya. Menjadikan prinsip-prinsip agama islam sebagai dasar pandangan hidupnya, dengan tujuan mencapai keselamatan dunia dan akhirat. (Daradjat, 2008:88)

Ajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membantu seluruh siswa menumbuhkan akhlak dan menguatkan keimanannya (Ali, 2010). Penggunaan fasilitas dan infrastruktur turut berperan dalam prestasi dalam proses pembelajaran ini. Materi, perangkat, media, dan teknik pembelajaran yang cocok dengan situasi peserta didik. Proses menentukan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan pengajaran pengembangan materi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih.. Kontribusi pendidik dalam membangkitkan semangat siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran. Menurut Mulyono dan Ismail Suwardi Wekke, guru yang bekerja di bidang akademik perlu menjadikan suasana belajar mengajar yang berkesan positif atau menyenangkan. Menyenangkan disini maksudnya adalah selama melakukan aktivitas pembelajaran, pendidik dan peserta didik tidak mengalami tekanan mental maupun fisik, tidak gugup, mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam keadaan mental yang tenang atau dengan pikiran yang rileks. (Halid et al., 2021)

Eksplorasi dalam dunia akademis akidah akhlak upaya meningkatkan etika peserta didik. (Marita Sari, 2019) Guru menjadi panutan serta memberikan dorongan agar siswa mampu mengimplementasikan materi pembelajaran akidah akhlak. Dengan

melihat dinamika zaman saat ini, keberlanjutan moralitas generasi muda menjadi hal yang krusial karena perkembangan negara terkait erat dengan kualitas moral generasi tersebut. (Subahri, 2015)

Pengetahuan dan informasi dapat diperoleh melalui pendidikan. Semakin banyak belajar, semakin banyak informasi yang mereka terima. Akidah Akhlak adalah kelompok yang membantu umat membangun landasan yang kokoh dalam keimanan. Moralitas keyakinan mengacu pada keadaan pikiran yang menentukan tindakan orang tersebut. Maka dari itu, sifat yang baik perlu menjadi dasar dalam hubungan antarmanusia. (Dermawan, 2013)

Semangat dalam proses belajar adalah faktor inti dari kegiatan belajar. Seperti yang kita ketahui, semangat dalam proses belajar yang tinggi membuat peserta didik termotivasi untuk menjalani pembelajaran dengan konsistensi, namun harus menghadapi motivasi yang minim menyebabkan motivasi dan minat belajar siswa terus menurun, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kinerja. (Iskandar, 2010) Dalam aspek ini pencapaian akademis belajar siswa terdapat beberapa elemen yang menentukan, antara lain dorongan semangat belajarnya. Sebab semangat dalam belajar menjadi sebuah jenis stimulus atau motivasi bagi siswa dengan tujuan meningkatkan belajarnya guna mencapai output yang dihasilkan. Jika tanpa motivasi tersebut peserta didik akan kesulitan menangkap apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak. Sudah tentu hal ini akan menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas dan masa depan.

Rendahnya semangat untuk belajar di kalangan peserta didik terbukti menjadi permasalahan yang sangat menjadi tantangan bagi para pendidik dan orang tua. Contohnya, banyak siswa yang tertidur selama pembelajaran, dan jarang membaca buku, siswa justru sibuk mengobrol dengan teman yang tidak mereka pahami. Inspirasi sebagai penggerak upaya dan kesuksesan atau keberhasilan pencapaian. Keberadaan semangat belajar yang positif tercermin dari usaha yang maksimal. Dengan usaha keras, gigih, dan termotivasi, mereka yang mempelajari akan mampu meraih nilai bagus. Kekuatan motivasi siswa menjadi faktor kunci dalam meraih keberhasilan belajarnya. Peran guru memiliki dampak besar dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Guru merupakan panutan bagi peserta didik dalam seluruh aktivitas baik dalam konteks lingkungan sekolah maupun luarnya. Pendidik diharuskan memahami konsep yang cukup dan gambaran ide dasar topik pendekatan ilmiah untuk mengevaluasi kualitas pengajaran atau proses pembelajaran. Guru agama Islam khususnya guru akidah akhlak selalu dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Jika guru ingin mencapai tujuan pendidikannya secara efektif dan efisien, penguasaan materi saja tidak cukup. Secara khusus, seorang guru yang menganut paham moral harus mampu menguasai berbagai teknik dan metode mengenai bahan ajar dan menggunakannya secara tepat dalam proses belajar mengajar, tergantung pada isi yang akan diajarkan dan kemampuan siswa yang menerimanya. Untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru

yang mempunyai keyakinan moral harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, termasuk melalui penggunaan metode yang tepat.

Metode pengajaran dalam dunia pendidikan harus dikhususkan dengan pencapaian kegiatan belajar mengajar bergantung pada model yang diterapkan oleh guru. Apabila guru memberikan suasana yang menggembirakan dan tanpa kesulitan di mengerti, sehingga peserta didik akan menerima pembelajaran dengan semangat, dan tekun. Dengan demikian, diharapkan terjadinya perubahan perilaku siswa, termasuk bahasa, etika, keterampilan motorik dan gaya hidup.

Peneliti memilih MI Miftahul Huda Keboledan karena kekhawatiran guru tentang kurangnya motivasi dan efek dari beberapa metode pembelajaran yang menarik untuk memicu motivasi belajar siswa, tidak berbicara sendirian di kelas, tidak tidur di kelas, dan oleh upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Penelitian ini fokus pada upaya guru untuk menciptakan strategi pembelajaran akidah akhlak yang efektif, upaya guru memberlakukan metode belajar yang menarik, dan upaya guru menciptakan hubungan yang responsif antara guru dan murid di MI Miftahul Huda Keboledan.

Tujuan penelitian ini adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dalam mata pelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Huda Keboledan, mengetahui upaya guru dalam menggunakan variasi metode yang menarik dalam pembelajar akidah akhlak di MI Miftahul Huda Keboledan, mengetahui upaya guru dalam menciptakan persaingan dan kerja sama siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Huda. Dengan ini, kelebihan dari studi ini diharapkan mempunyai kapasitas untuk memberikan pemberian positif di dunia pendidikan terhadap lembaga belajar, pendidik, serta ahli peneliti itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditinjau untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok atau metode penelitian yang menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. (Nurpajar, 2020) Penulis menggunakan metode penelitian dengan metodologi kualitatif dengan bentuk studi pustaka (library research). Penelitian studi pustaka berisikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Penelitian studi pustaka merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data-data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data bukan angka. Demikian pula, penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus, karena fokus penelitian ini diarahkan

untuk mendeskripsikan "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI MIFTAHUL HUDA KEBOLEKAN".

Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa MI Miftahul Huda Keboledan dan objek penelitian berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Huda Keboledan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, dimana peneliti mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian mengamati dan melihat bagaimana pelaksanaan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MI Miftahul Huda, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek dari bidang pendidikan agama Islam adalah bidang studi Akidah Akhlak. Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik senantiasa memahami ajaran Islam secara utuh. Keberhasilan tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana siswa mengalami proses belajar mengajar. Guru dituntut dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan keyakinan moral tidak hanya bersifat kognitif, itu juga diharapkan memperlakukan siswa dengan kebaikan, seperti yang perlu dilakukan individu di sekitar anda dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya, dalam mengajar Akidah Akhlak, guru harus selalu memberikan keteladanan yang positif kepada siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan membekali dan menanamkan ilmu, kesadaran, pengamalan, dan pengejaran Akidah Islam dan akhlak kepada peserta didik, mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk memperkuat dan memajukan keimanan peserta didik. Pembinaan Akidah Akhlak merupakan upaya sengaja untuk siswa mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada Tuhan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip akhlak yang mulia.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan manusia yang berkualitas dengan mengembangkan potensi yang ada dalam diri, termasuk ilmu wawasan yang seharusnya dikuasai serta akhlak yang didasari oleh prinsip-prinsip keagamaan dan pengabdian. Pengajaran bukan hanya penyampaian pengetahuan kepada siswa, bukan hanya penciptaan kondisi yang membimbing, mendorong, dan membimbing peserta didik agar kegiatan belajarnya dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, maka akan terbentuk generasi-generasi yang lebih baik yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. (Rahmawati, 2021)

Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif" itu, maka

motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang meningkatkan mutu pembelajaran karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika termotivasi. Ada dua jenis motivasi belajar: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dan guru membedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar merupakan keadaan kepribadian individu yang mendorong keinginan individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan belajar. (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjari Cirebon dkk., 2018)

Perkembangan Motivasi Belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah yang mencakup rasa cinta kasih, saling menghormati atau toleransi, dan religiusitas untuk menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab dan berketahanan mental, dan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Harapannya, melalui guru pendidikan dapat menghasilkan dampak positif pada peserta didik dengan fokus utama guru pada penyampaian pengetahuan, pembentukan sikap/nilai, dan pengembangan keterampilan. Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menerapkan ketiga kompetensi tersebut, menjadi tolak ukur apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

Guru memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Agar tercapainya proses belajar mengajar yang berkualitas secara optimal, maka peserta didik sendiri harus berusaha agar ingin belajar lebih baik, dan pada aspek ini diharapkan dari segala unsur yang terlibat dalam proses pendidikan. Anda dapat memahami diri sendiri dan lingkungan Anda dengan benar, memiliki rasa percaya diri yang kuat, tidak memiliki rasa iri, dengki, takut, cemas, atau depresi, tidak mudah menyerah, tidak mudah marah, dan menjadi orang yang berkualitas dalam keimanannya.

Menumbuhkan kembangkan kepercayaan diri yang kuat dan kesadaran diri yang kuat guna menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai bahwa Allah SWT menggunakan ilmu untuk menaikkan derajat dan mengembangkan rasa percaya diri dan kesadaran diri yang kuat serta memberikan bimbingan. Mengontrol kemampuan membangkitkan emosi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi belajar. Dalam memotivasi peserta didik belajar, tugas guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, dan metode belajar mengajar yang inovatif. Proses pembelajaran akidah akhlak yang melibatkan berbagai metode dan teknik kreatif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana pembelajaran yang telah tersedia. (Anisa dkk., 2023)

Motivasi merupakan perilaku yang menentukan atau membentuk perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Seorang termotivasi untuk memperoleh sesuatu, sehingga berusaha memuaskan kebutuhan itu. Kebutuhan adalah kecenderungan diri yang relatif permanen pada diri seseorang yang termotivasi dan merupakan perubahan internal dalam diri yang terjadi akibat rangsangan yang datang dari lingkungan. Prinsip motivasi adalah untuk memperkuat, mendukung, dan membimbing perilaku, yang erat kaitannya dengan prinsip belajar yang ditemukan oleh para ahli dalam ilmu-ilmu pembelajaran. Memotivasi siswa berarti menguatkan rasa cinta siswa, memungkinkan siswa berbuat sesuatu, dan memperkuat rasa cinta siswa melalui penguatan langsung dan penguatan diri.

Motivasi setidaknya memiliki 3 fungsi utama yaitu:(Heri Supratno, 2015)

1. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu.
2. Memperjelas manusia untuk bergerak mengarah tujuan yang ingin dicapai.
3. Menguatkan manusia untuk menentukan perbuatan-perbuatan yang konkret dan selaras dengan tujuannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga fungsi motivasi tersebut, yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dan menetapkan tujuan adalah motivasi. Ini juga memilih kegiatan yang harus dilakukan agar sejalan dengan maksud yang sudah dicapai. Arah sebagai upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan adalah komponen lain dari motivasi. Prestasi dapat didorong oleh motivasi. Untuk motivasi, seseorang melakukan sesuatu. Selain itu, keberadaan dorongan untuk belajar yang kuat menampilkan capaian yang positif.(Jadidah, 2021) Artinya, siswa dapat berhasil jika mereka melakukan upaya yang konsisten dan, yang paling penting, termotivasi. Sejauh mana seorang siswa mencapai keberhasilan akademik secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat motivasi mereka. Jadi, motivasi dipengaruhi oleh tindakan.

Dalam perkembangannya motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat menginspirasi tindakan dikenal sebagai motivasi intrinsik. Misalnya, menyukai materi atau membutuhkannya seumur hidup adalah contoh motivasi intrinsik. Keinginan untuk berhasil, dan keinginan guna kebutuhan pengetahuan serta aspirasi adalah contoh dari motif belajar intrinsik.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari luar diri individu sebagai hal atau keadaan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu dan berasal dari luar individu tersebut. Motivasi ekstrinsik, seperti pujian, penghargaan, aturan dan perintah sosial, dan contoh dari wali murid, serta pendidik, bisa mendorong proses perilaku.

Guna menjalankan berbagai aktivitas saat ini, motivasi sangat penting. Merupakan penggerak internal dan eksternal secara keseluruhan, menghasilkan rangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan sehingga sasaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah kekuatan seseorang yang dapat membuatnya lebih bersemangat dalam menjalankan suatu tugas. Semangat yang muncul dari diri individu atau dari sumber eksternal. Faktor eksternal tidak sekuat faktor internal. Dengan membangkitkan dan menumbuhkan minat dalam bidang pembelajaran yang relevan, pendidikan harus berusaha untuk menumbuhkan motivasi intrinsik.(Heri Supratno, 2015)

Semangat belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar. Dorongan belajar adalah kondisi didalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan pembelajaran.

Definisi belajar menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Skinner (dalam Barlow, 1985) seperti yang dikutip Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- b. Gagne yang dikutip Dimyati dan Mudjiono, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar, orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.
- c. Belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap (Winkel, 1989: 36).
- d. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan pengalaman masa lalu.
- e. Sedangkan pengertian belajar menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid yang disampaikan oleh muslimah “Belajar adalah proses perubahan dalam pemikiran siswa yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu, kemudian terjadi perubahan baru”.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Jadi, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya

diharapkan belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar dengan senang hati. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan membangkitkan para siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. motivasi belajar mengawali adanya perubahan terjadinya energi pada diri setiap individu
2. motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling seseorang
3. motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Upaya guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa akan memandu pemikiran rasional dan objektif siswa serta berkontribusi pada pengembangan strategi, metode, dan kurikulum pembelajaran yang beragam dan menarik. Dengan merelasi materi pelajaran tersebut sesuai dengan konteks kehidupan siswa setiap hari. Libatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas untuk menghindari kebosanan. Oleh karena itu, progres pencapaian akademis siswa di suatu materi pembelajaran sangat bergantung pada motivasinya dalam setiap kegiatan pembelajaran. (Adnan Abd Rasyid, 2013b) Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga lebih besar kemungkinannya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Semakin seseorang termotivasi, semakin aktif mereka bekerja dan semakin baik hasil belajarnya.

Dengan diadakannya berbagai upaya siswa menjadi kritis dan aktif saat pembelajaran berlangsung. (Amriya & Ahdi, t.t.)

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Artinya, guru Aqidah Akhlak setiap kali melaksanakan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, dan memberikan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran. Namun tujuan pembelajaran tidak hanya terfokus pada tujuan pembelajaran saja melainkan mengembangkan materi yang sedang dibahas pada saat itu.

2. Memberikan pujian yang wajar.

Siswa yang berhasil dalam belajar diberi pujian, dan pujian tersebut dimaksudkan untuk memotivasi siswa serta menggugah semangat belajarnya. Namun, tidak selalu hanya siswa yang mendapat nilai bagus yang dipuji, siswa yang pemahamannya buruk juga harus dipuji dan diberi semangat untuk terus belajar.

3. Memberikan penilaian atau Menghargai sesuatu yang dikerjakan siswa sekecil apapun

Penilaian dianggap penting dalam proses pembelajaran. Guru Aqidah Akhlak senantiasa mengkaji seluruh pekerjaan dan tugas yang diselesaikan siswa. Namun evaluasi harus objektif, karena evaluasi juga dilakukan melalui perilaku di sekolah.

Menghargai adalah suatu sikap yang dapat membuat seseorang merasa dianggap ada.

4. Apresiasi dan umpan balik dari peserta didik terhadap hasil kerja mereka adalah bagian penting dari kesuksesan, dan motivasi dari guru serta dukungan orangtua berperan besar. Komentar positif yang diberikan oleh guru disekolah dapat memotivasi peserta didik untuk lebih teliti dan inovatif dalam menyelesaikan tugasnya. Tetapi, komentar yang diberikan sebaiknya bersifat positif agar dapat menanamkan semangat diantara siswa.
5. Situasi dan Kondisi Siswa Ketika Belajar Akidah Akhlak yang sehingga Anak Didik dapat Menerima Pelajaran dengan Baik.

Sekolah merupakan tempat siswa belajar, dan sebagian besar tugas seorang guru di ruang kelas adalah mengajar siswa dengan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi tersebut dapat tercapai bila guru mampu mengelola siswa dan lingkungan belajarnya serta mengendalikan siswa dalam situasi belajar yang nyaman untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sama halnya dengan tugas seorang guru di kelas, seorang guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. diantaranya dalam proses pendidikan, yang mengacu pada kegiatan guru untuk mengkondisikan siswa. Sebagai contoh, menciptakan kondisi pembelajaran dengan suasana yang optimal didalam kelas untuk mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

6. Siswa mendengarkan penyampaian materi.

Guru perlu memperhatikan kemajuan siswa dan membantu mereka dalam mempelajari materi agar tidak membatasi diri pada satu sumber bacaan. Dalam kegiatan belajar mengajar, berkonsentrasi tidak selalu mudah bagi semua siswa pada suatu metode dalam jangka rentang waktu yang cukup panjang, dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi disampaikan dengan tempo yang beragam, ada yang lebih cepat, ada yang sedang, dan ada yang lebih lambat. Seberapa cepat siswa tersebut menerima materi pembelajaran yang disampaikan memerlukan pengaplikasian metode yang berbeda pemahaman menyeluruh dapat terwujud.

Adapun Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Ada dua aspek yang mempengaruhi semangat belajar antara lain:(Ariza dkk., 2022)

1. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan

Lingkungan yang kurang baik memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan siswa yang belum mengetahui mana yang baik dan buruk yang harus diikuti hingga berdampak pada jiwa siswa.

- b. Orangtua

Dalam keluarga, peran orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki tanggung jawab lebih menjalankan peran mendidik, mengurus, dan membimbing anak-anaknya.. Apabila ayah dan ibu salah dalam mendidik seorang anak, maka sedikit harapan untuk anak tersebut berhasil dalam belajar.

2. Faktor Internal

Selain dari lingkungan dan orang tua faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa juga terdapat pada diri siswa sendiri. Dimana siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada saja yang tidak fokus untuk belajar, sibuk sendiri, bermain gawai, bahkan ada siswa yang sering sekali tidak membawa pena dengan berbagai alasannya.

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Huda Keboledan maka dapat disimpulkan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Huda Keboledan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan motivasi peserta didik, dimana peserta didik dapat menggunakan beberapa upaya ini sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Begitupun dapat dijadikan alat untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh para guru dimana dapat menjadi alat bantu dalam membina moral atau akhlak peserta didik.

Dari beberapa upaya meningkatkan motivasi peserta didik yaitu:

1. Memberikan penilaian
2. Memberikan pujian atau apresiasi terhadap hasil pekerjaan siswa
3. Memberikan semangat atau komentar baik
4. Memberikan maksud dan tujuan yang jelas.
5. Memberikan perhatian guru.
6. Menghargai sesuatu yang dikerjakan siswa sekecil apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriya, Y., & Ahdi, M. W. (t.t.). *UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA KELAS IX MTS BAHRUL ULUM JOMBANG*.
- Anisa, N., Wiguna, S., & Syahfitri, D. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS AL-MU'MIN DOGANG*.
- Ariza, N., Fikri, F., & Muhammad, H. (2022). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Islamic Education Studies: an Indonesia Journal*, 4(1), 49–62.
- Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjari Cirebon, Salim, N., Nasuka, M., Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Abid, M. N., & Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR, AKTIVITAS*

BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI STRATEGI DIRECT INSTRUCTION.
Jurnal At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 67–85.

Rahmawati, R. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman*, 16(1), 47–54.